

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu yang bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, karakter negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang di bangun menjadi lemah. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan peserta didik menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui pendidikan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga negara.¹

Terkait dengan tanggung jawab pendidikan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti Kewarganegaraan, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Pendidikan. Karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan.²

Saat ini di Indonesia, era industri 4.0 sudah di terapkan dan sangat terasa pengaruhnya di masyarakat segala macam kegiatan sudah dinyatakan dalam bentuk digitalisasi, lihat saja di bidang transportasi, muncul bisnis berbasis internet, yaitu dengan munculnya perusahaan grab dan gojek. Transaksi keuangan berbasis digital sudah merupakan hal umum dilakukan, dimana kostumer tidak perlu antri lagi di depan kasir sebuah bank, namun cukup mengklik ponselnya dimanapun dan kapanpun, maka transaksi langsung di eksekusi. Orang berbelanja barang, makanan, atau keperluan lainnya cukup pula mengklik ponselnya. Pembayaran biaya jalan tol cukup dengan kartu elektronik, tanpa perlu operator. Bahkan, di beberapa gerbang tol, pembayaran terjadi secara otomatis begitu mobil melewati sensor di gerbang tol, tanpa perlu si pengemudi menempelkan kartu elektroniknya ke alat pembaca kartu. Dampaknya, banyak toko tradisional, dimana pedagang dan konsumen bertemu untuk melakukan transaksi secara langsung mulai sepi/pengunjungnya berkurang. Taksi tradisional tergerus oleh taksi *online*.

Keberadaa pendidik yang profesional dan berkompotensi sangatlah dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dengan ilmu dan keterampilan optimal yang dimiliki oleh pendidik Indonesia maka akan mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman melalui serangkaian proses yang mencakup kegiatan membimbing dan

² Edy Surahman dan Mukminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2017), 2.

juga mengayomi peserta didik dalam melakukan proses belajar³. Di era 4.0 ini guru berperan penting dalam menentukan minat siswa dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif. Dengan mengarahkan minat siswa ke arah yang positif, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya dengan baik.⁴

Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian, sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa. Pelaksanaan proses mengajar di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting demi mencapainya proses belajar mengajar yang baik. Berhubungan dengan peranan ini, maka seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan guru yang bermutu dan profesional, yang mana guru profesional disini merupakan guru yang setidaknya memiliki empat dasar kemampuan sebagai guru antara lain mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Faktor guru yakni memiliki peranan penting yang sangat strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Guru profesional berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi peserta didik. Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang profesional merupakan syarat munculnya sistem pendidikan yang berkualitas. Adapun

³Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03. No.2 (Desember 2017): 337. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 79.

implementasi dari profesionalisme guru yaitu dilihat dari tanggung jawab pengajar, pengelola belajar, dan perencana masa depan peserta didik.⁵

Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana caranya agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang serius yang dirasakan oleh setiap guru, sebab siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya melainkan juga mereka sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan adalah kualitas dari pendidik itu sendiri. Pemerintah juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena alasannya adalah pendidik menjadi salah satu aspek penting tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah/ DEPDIKNAS bahwa proses pendidikan dalam sistem sekolah pada umumnya belum menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menguasai materi pembelajaran, akibatnya banyak peserta didik yang tidak menguasai materi dan tidak bisa menerapkan nilai-nilai sosial kedalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah minat belajar.

Pemerintah menganjurkan masyarakat Indonesia untuk menempuh pendidikan maksimal selama 12 tahun. Dengan menempuh pendidikan maksimal 12 tahun, maka masyarakat Indonesia akan dijamin oleh

⁵ Jihan Sari, "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal JBES* 2, No.2 (April-Juli 2022): 43. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/339>

pemerintah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Masyarakat tidak hanya dianjurkan menempuh pendidikan selama 12 tahun saja, tetapi bisa menempuh ke perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan menjadi orang yang sukses di dunia pendidikan.

Masyarakat dapat meraih semua pendidikan itu atas dasar kemauan dan tingkat kemampuan yang ada pada dirinya. Maka masyarakat terutama siswa harus menanamkan minat yang tinggi pada dirinya masing-masing. Dengan cara menanamkan minat yang tinggi dapat membuat seseorang terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Selain itu, dengan adanya minat untuk belajar seseorang pun tidak akan mengalami kesulitan untuk memilih sesuatu yang menjadi pilihan terbaik untuk dirinya sendiri.

Dalam hal ini pendidikan IPS memegang peran cukup penting agar siswa-siswi disekolah dapat menerapkan nilai-nilai sosial dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. “Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan integral yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat.”⁶

Oleh karena itu pembelajaran IPS di era disrupsi ini dapat memberikan energi positif dalam menarik minat belajar siswa, karena yang diharapkan dari minat belajar yang tinggi menjadikan hasil belajar yang memuaskan. khususnya pada mata pelajaran IPS di MA.Ummul

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: KENCANA, 2017), 30-35.

Quro desa Plakpak. Harapannya tidak lain terhadap prestasi belajar siswa yang dapat di peroleh setelah melakukan peroses pembelajaran mengenai materi pembelajaran IPS atau pun hal lain yang juga memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa, baik dalam nilai akhir siswa dan materi yang disajikan berulang-ulang agar dapat tersimpan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang (selama-lamanya), karena hasil belajar yang dihasilkan dapat membentuk individu yang lebih baik dan lebih mapan lagi dan di harapkan dalam pencapaiannya dapat mengubah pola fikir serta menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Ummul Quro Ummul Quro desa Plakpak.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil topik dengan judul **“Analisis Peran Guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana peran guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan?
- 2) Apa saja kendala guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mendeskripsikan peran guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan.
- 2) Untuk mengetahui kendala guru IPS dalam Pembelajaran IPS di Era Disrupsi 4.0 MTs Ummul Quro desa Plakpak kecamatan Pegantenan kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Di harapkan agar penelitian ini bisa berguna bagi:

1). Kegunaan teoritis

a. Bagi peneliti

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi pembaca

Dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkat prestasi terhadap mata pelajaran IPS sehingga mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi guru

Menjadi sumbangan pemikiran yang dapat digunakan guru IPS khususnya dan guru pelajaran lain pada umumnya dalam hal memilih strategi pembelajaran dan metode yang berfariasi agar pembelajaran menarik dan efektif.

2). Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, membantu para akademisi dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu analisis pembelajaran IPS pada era disrupsi 4.0

E. Definisi Istilah

1. Guru adalah orang yang memberikan mendidik, membimbing, mengayomi dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.
2. Era disrupsi adalah era terjadinya perubahan besar-besaran yang disebabkan oleh adanya inovasi yang mengubah sistem dan tatanan bisnis ke taraf yang lebih baru. Perusahaan bersekala besar bisa saja gulung tikar jika tidak memiliki strategi yang tepat di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih.
3. Pembelajaran IPS adalah suatu proses pemberian pengalaman kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang sudah terencana sehingga siswa akan memperoleh kompetensi terkait IPS yang dipelajari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk menemukan inspirasi dan mencari perbandingan guna penelitian selanjutnya. Berikut ini penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan tahun penelitiannya	Persamaan	Perbedaan
1	Fatma Laili Khoirunnida, Pengetahuan literasi	Sama-sama meneliti tentang	Fokus penelitian pada penelitian

	<p>pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya pada generasi Z era revolusi industri 4.0 di MTsN 6 Sampung Ponorogo, 2022.</p>	<p>Pengetahuan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya pada generasi Z era revolusi industri 4.0, pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>terdahulu berfokus kepada pengetahuan literasi pembelajaran IPS sedangkan yang sekarang lebih fokus pada peran guru IPS dalam pembelajaran IPS di era disrupsi. Kemudian jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis studi kasus.</p>
2	<p>Mohammad Hariyanto, peran guru IPS dalam meningkatkan karakter sosial pada pembelajaran IPS di SMP Darullughah Wal Karomah Krassaan Probolinggo, 2019.</p>	<p>Sama-sama meneliti peran guru IPS dalam pembelajaran ilmu pengetahuan</p>	<p>Penelitian oleh peneliti objek penelitiannya pada MA Ummul Qura sedangkan pada</p>

		<p>sosial, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>penelitian Halimatus Sa'diyah ini pada siswa di SMP Darullughah Wal Karomah Krassaan Probolinggo.</p>
3	<p>Neila Farah, Strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik, 2021.</p>	<p>Sama-sama untuk mengetahui peran atau strategi guru di era 4.0, kemudian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitiannya terletak pada spesifikasi eranya, dimana era pada penelitian terdahulu lebih spesifik pada era revolusi industri 4.0. sedangkan penelitian yang sekarang pada era disrupsi</p>

			memasuki era 5.0.
--	--	--	----------------------

1. Fatma Laili Khoirunnida, Pengetahuan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya pada generasi Z era revolusi industri 4.0 di MTsN 6 Sampung Ponorogo, Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX A di MTsN 6 Sampung Ponorogo.⁷

2. Mohammad Hariyanto, peran guru IPS dalam meningkatkan karakter sosial pada pembelajaran IPS di SMP Darullughah Wal Karomah Krassaan Probolinggo, Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun respondennya adalah siswa di SMP Darullughah Wal Karomah Probolinggo secara heterogen dan acak.⁸

3. Neila Farah, Strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidayu Gresik. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun tehnik pengumpulan data

⁷ Fatma Laili Khoirunnida, Pengetahuan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya pada generasi Z era revolusi industri 4.0 di MTsN 6 Sampung Ponorogo”. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022), 56.

⁸ Mohammad Hariyanto, peran guru IPS dalam meningkatkan karakter sosial pada pembelajaran IPS di SMP Darullughah Wal Karomah Krassaan Probolinggo, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 42.

yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis datanya menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan).⁹

⁹ Neila Farah, Strategi guru IPS dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di Sidoarjo Gresik, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 34.